

PENGARUH ROA, ROE, DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Alvian Reza Ramadhan
Alvianreza234@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out how the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Current Ratio (CR) on stock price of property and real estate companies which were listed on Indonesia stock exchange during 2015-2018. the population was 53 property and real estate companies which were listed on Indonesia stock exchange during 2015-2018. While, the data collection technique used purpose sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 14 property and real estate companies which registered in Indonesia and met the as research sample. Moreover, the data were secondary. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded Return On Assets (ROA) had negative and significant effect on stock price. On the other hand, Return On Equity (ROE) had positive and significant effect on stock price. In contrast, Current Ratio (CR) had negative and insignificant effect on stock prices of Property and Real Estate companies during 2015-2018.

Keywords: return on assets, return on equity, current ratio, stock prices

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini menggunakan cara *purpose sampling*. Dari 53 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indonesia telah didapatkan sampel perusahaan sebanyak 14 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan, dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode tahun 2015-2018.

Kata Kunci: return on assets, return on equity, current ratio, dan harga saham.

PENDAHULUAN

Pada era ekonomi saat ini, banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dari produk-produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga mendapatkan keuntungan yang cukup maksimal. Dengan adanya perkembangan perekonomian pada saat ini, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya guna untuk memperoleh jangkauan pasar yang cukup luas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menggambarkan pada investor atau pemegang saham bahwa perusahaan yang dikelola makin sejahtera, maju, dan tidak tertinggal oleh perusahaan yang lain. Jika penjualan perusahaan meningkat, maka kesejahteraan karyawan dan peningkatan laba juga ikut meningkat. Tingginya perolehan laba perusahaan mengakibatkan pada tingginya juga harga saham perusahaan tersebut.

Saham menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:5), menyatakan bahwa merupakan tanda penyertaan dan kepemilikan suatu perusahaan atau badan berupa selembar kertas yang menjelaskan tentang surat berharga yang dimiliki perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang penting bagi investor yaitu dengan melihat bagaimana tingkat harga saham yang dimiliki dalam perusahaan tersebut. Jika harga saham yang dimiliki perusahaan dalam titik puncak yang tertinggi maka investor tidak akan mau untuk berinvestasi di perusahaan

tersebut. Dan sebaliknya jika harga saham perusahaan pada tingkat ada pada standarnya maka investor berkemungkinan mau untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

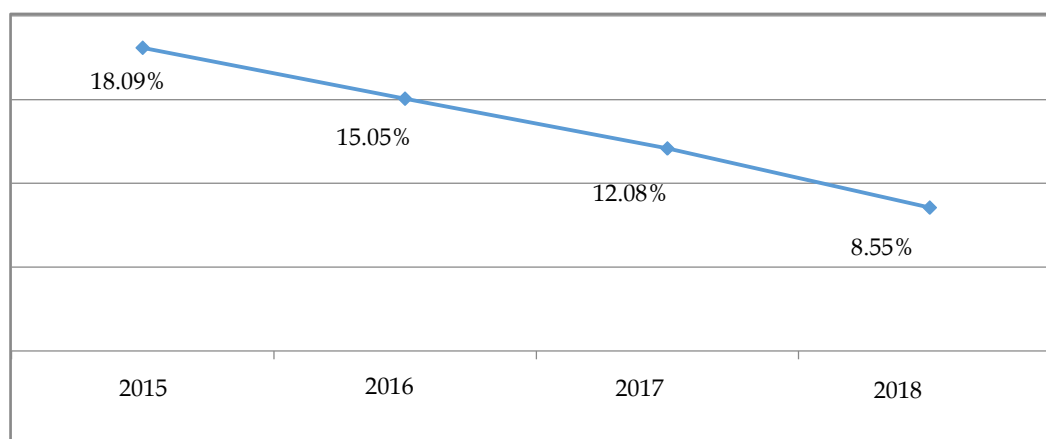
Sektor *real estate* dan *property* memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Sektor ini bergerak dalam bidang konstruksi dan pembangunan, sehingga dianggap memiliki prospek yang cukup positif dalam jangka panjang. Sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan perekonomian yang ada di negara ini. Sektor *real estate* dan *property* memberikan pandangan positif bagi investor atau pemegang saham karena memiliki keuntungan yang cukup maksimal, sehingga banyak investor atau pemegang saham berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya dalam sektor ini.

Return On Assets, Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sudana, 2009: 25). *Return On Assets* digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009:196). *Return On Assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2012:98). Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, menurut Agnatie dan Amalia (2018) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012), menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) tidak mempunyai pengaruh pada harga pasar saham.

Return On Equity Menurut (Mardiyanto, 2009:196), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas dari yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi ekspektasi investor terhadap pendapatan dan dividen yang akan diterimanya dari perusahaan tersebut. Akibatnya, ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini sama dengan ROA, jika harga saham yang dimiliki suatu perusahaan cukup tinggi, maka investor tidak akan mau untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor atau pemegang saham takut atau ragu bahwa tahun yang akan datang akan mengalami penurunan harga saham yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menurut Rinati (2012) menyatakan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Septiany (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang (Sawir: 2005 dalam Malintan: 2013). Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Devita (2016), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada harga pasar saham.



Gambar 1
Grafik Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
Tahun 2015 - 2018
Sumber: www.idx.id (Data diolah)

Dari data yang ada di Gambar 1, maka bisa diketahui bahwa rata-rata harga saham yang dilihat dari perusahaan *property* dan *real estate* cenderung mengalami penurunan. Dari 2015 yang semula harga sahamnya 18,09% menurun di tahun 2016 sebesar 15,05%. Demikian pula di tahun selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,08%. Dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan yaitu 8,55%. Peneliti memilih sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini memiliki prospek jangka panjang dan juga memiliki investasi dalam jangka panjang juga. Dan juga ingin mengetahui tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dan juga tingkat pengembalian hutang yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga perusahaan *real estate* dan *property*? (2) Apakah *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga perusahaan *real estate* dan *property*? (3) Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga perusahaan *real estate* dan *property*? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan *real estate* dan *property*. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan *real estate* dan *property*. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan *real estate* dan *property*.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Anoraga (2001: 100), harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga Saham juga dapat dikatakan bahwa interaksi antara penjual dengan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Untuk itu investor memerlukan informasi terkait dengan harga saham perusahaan yang akan diberikan dana oleh investor. Dengan kata lain, harga saham dapat diartikan sebagai harga

per lembar saham yang terjadi didalam pasar modal dan ditentukan oleh pelaku pasar yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu yang akan datang.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:189), analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu, analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah indikator dari rasio keuangan yang berguna atau bertujuan untuk menghitung efektivitas suatu manajemen dalam besar kecilnya pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Lia dalam Irham (2015), menyatakan bahwa profitabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2012:98), menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2012:99), menyatakan bahwa ROE suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan dengan mengindikasikan dalam bentuk modal para pemegang saham yang akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa yang akan datang.

Likuiditas

Menurut Munawir (2007:71), menyatakan bahwa rasio modal kerja atau likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan dalam jangka pendek.

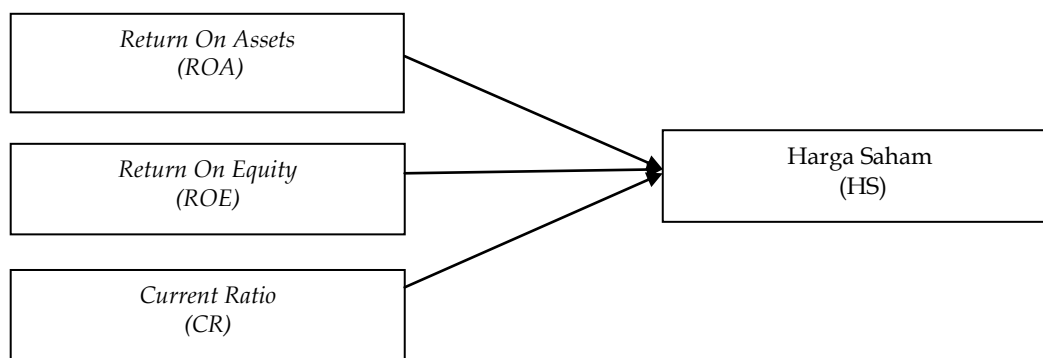
Current Ratio (CR)

Menurut Hanafi dan Halim, (2005:212) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Agnatie dan Amalia (2018) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Susanto (2012), menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) tidak mempunyai pengaruh pada harga pasar saham. (3) Rinati (2012) menyatakan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (4) Septiany (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (5) Dewi dan Devita (2016), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (6) Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada harga pasar saham.

RerangkaKonseptual



Gambar 2

Rerangka Konseptual

Sumber : Laporan Keuangan (diolah, 2019)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010:84), menyatakan bahwa merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas keseluruhan sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penjualan suatu perusahaan. Rasio ROA sering digunakan untuk seorang manajer yang berguna mengukur unit usaha yang berada pada perusahaan muktidivisional. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki berguna untuk memperoleh laba bersih setelah pajak (Sudana, 2011:25). Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka profit atau laba yang akan didapatkan juga semakin tinggi.

Menurut Agnatie dan Amalia (2018), menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan sebaliknya, menurut Susanto (2012), menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010:84), menyatakan bahwa merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang ditahan).

Suatu perusahaan dapat dikatakan berjalan efektif dan baik jika profit (ROE) yang dihasilkan dari modal sendiri ini semakin meningkat. Tetapi juga ada sebaliknya, jika (ROE) yang dihasilkan semakin menurun maka pemegang saham atau investor tidak akan mau memberikan dananya kepada perusahaan tersebut. Hal ini berpengaruh juga terhadap harga saham, jika dalam laporan keuangan meningkat maka harga saham juga ikut meningkat. Dan sebaliknya jika dalam laporan keuangan menurun maka harga saham juga ikut menurun.

Menurut Septiany (2019), menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan sebaliknya, menurut Rinati (2012), menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010:94), menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan jumlah aktiva lancar dibagi jumlah utang lancar. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Semakin besar rasio lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula beban utang yang akan dibayarnya pada saat jatuh tempo. Hal itu juga dapat berpengaruh terhadap harga saham, sebab jika perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam jangka waktu tempo yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengelolaan yang baik.

Menurut Pratama dan Erawati (2014), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan sebaliknya, menurut Dewi dan Devita (2016), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparatif- Research*), yang didalamnya akan membahas tentang sebab - akibat dari dua variabel ataupun lebih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang akan didapat. Penelitian Kausal Komparatif ini termasuk tipe *ex post facto*, yang artinya penelitian ini menggunakan data-data yang *real* atau fakta dengan apa adanya yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property and real estate* ada 53 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. (Sugiyono, 2014:256). Setelah diseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu, maka terdapat 14 perusahaan *Property and Real Estate* yang memenuhi kriteria.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Dokumenter. Data dokumenter diperoleh dari arsip data penelitian yang terdiri dari apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat disuatu kejadian. Dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber responden yang menjadi sasaran penelitian. Di dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas perusahaan *Property and Real Estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya periode 2015-2018.

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lainnya atau dapat mempengaruhi dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)*.

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Dengan adanya rasio keuangan ini, investor dapat mengetahui berapa besar harga saham yang dimiliki suatu perusahaan, yang dapat dihitung dengan menggunakan proksi sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning after Interenst and Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penghasilan laba untuk seorang pemegang saham. Rasio ini sangat menguntungkan bagi pemegang saham atau investor karena dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan ROE juga dapat dihitung dengan menggunakan proksi sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning after Interenst and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek atau pada saat periode yang telah ditentukan. Dengan rasio ini juga dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut mampu untuk berkembang atau akan mengalami kebangkrutan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan proksi sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang diperoleh dari permintaan dan penawaran seorang pelaku pasar akan terjadinya jual beli saham dan pada penelitian ini yang digunakan adalah harga triwulan (*quarterly price*) pada tiga bulan periode.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Merupakan analisis pengukuran data yang berisi angka-angka dengan metode statistik. Dalam penelitian ini program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) digunakan untuk perhitungan metode statistik.

Analisi Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi metode analisis ini dapat digunakan jika variabel bebas yang dimiliki tersebut minimal 2 variabel. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 CR + e_i$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA = *Return On Assets*

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

e_i = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:167), apabila asumsi klasik terpenuhi maka *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam mode regresi ini, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu: (1) Analisis grafik salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Uji normalitas menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* yaitu uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > alpha.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya model uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka data tersebut dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk menguji adakah pengaruh atau korelasi dari model regresi linier tersebut. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak memiliki atau bebas dari autokorelasi. Menurut Kuncoro (2011:115) Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya melalui Uji *Durbin-Watson* (*DW-Test*). Ada beberapa keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (Gozhali, 2013:110): (1) Bila nilai DW dibawah -2, maka dikatakan terdapat korelasi positif. (2) Bila nilai DW diantara -2 dan +2, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. (3) Bila nilai DW diatas +2, maka dikatakan terdapat korelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat pada model regresi layak dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Menurut Kuncoro (2011:106) Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat

signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%): (1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya model regresi tidak layak digunakan.(2) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Kuncoro (2011:108) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$), sehingga apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Dan sebaliknya apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka akan semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan sebagai pengujian hipotesis didalam penelitian ini. uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2011:105). Adapun beberapa kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$: (1) Bila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara individual tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.(2) Bila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ hipotesis diterima, artinya secara individual ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	244.156	9.324		26.186	.000
ROA	-9.127	1.199	-.627	-7.613	.000
ROE	15.202	1.263	.992	12.035	.000
CR	-.063	.028	-.118	-2.292	.123

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

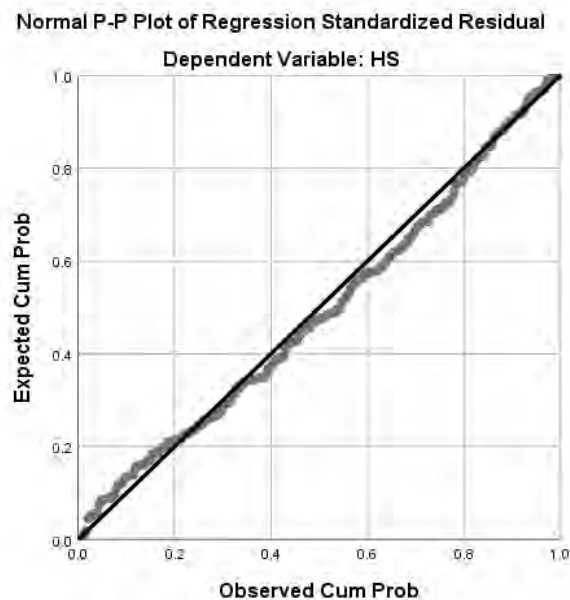
Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari Tabel 1 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 244.156 - 9.127 ROA + 15.202 ROE - 0.063 CR + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Besar nilai konstanta (α) sebesar 244.156 dan bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan apabila variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* sama dengan nol, maka variabel dependen harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 244.156 satuan. (2) Koefisien regresi *Return On Assets* mempunyai nilai sebesar -9.127 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap harga saham. Artinya, apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan

sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -9.127 satuan dengan asumsi nilai dari variabel lainnya nol. (3) Koefisien regresi *Return On Equity* mempunyai nilai sebesar 15.202 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang searah dengan harga saham. Artinya, apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 15.202 satuan dengan asumsi nilai dari variabel lainnya nol. (4) Koefisien regresi *Current Ratio* mempunyai nilai sebesar -0.063 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan harga saham. Artinya, apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.063 satuan dengan asumsi nilai dari variabel lainnya nol.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil dari *normal probability plot* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Standardized Residual</i>
N		224
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.99325077
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.048
	<i>Positive</i>	.048
	<i>Negative</i>	-.037
<i>Test Statistic</i>		.048
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal serta telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.392	2.552
ROE	.392	2.552
CR	.998	1.002

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan CR memiliki masing-masing nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah korelasi antar variabel independen sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

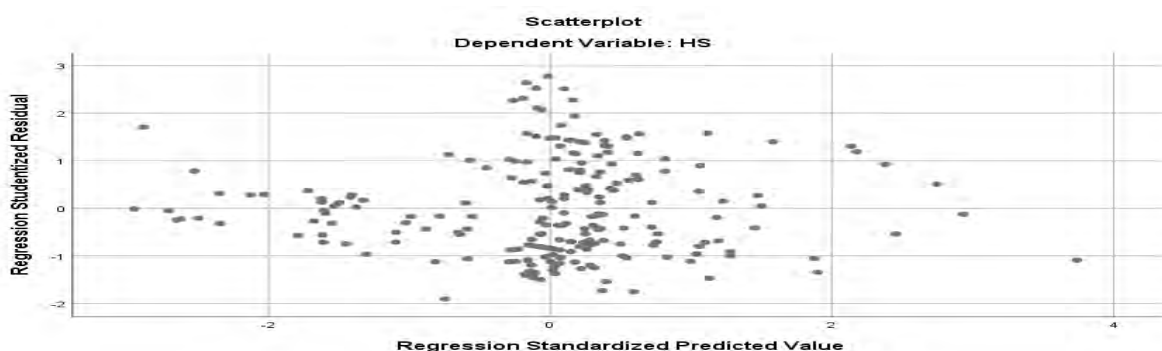
Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.944 ^a	.815	.807	80.897	1.140

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.140. Dengan demikian nilai DW memiliki angka diantara -2 sampai +2 yang berarti dalam penelitian ini tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4 yang menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa *plot* menyebar dengan acak diatas maupun dibawah angka 0 pada

sumbu *Regression Studentized Residual*. Karena sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	2057041.355	3	685680.452	11.454	.000 ^b
<i>Residual</i>	13170613.640	220	59866.426		
<i>Total</i>	15227654.996	223			

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11.454 dengan tingkat signifikansi yaitu $0.000 \leq 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.944 ^a	.815	.807	80.897

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu 0.815. Hal ini menunjukkan bahwa 81,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio*, sedangkan sebesar 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (t)
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficient β</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(<i>Constant</i>)		26.186	.000
ROA	-.627	-7.613	.000
ROE	.992	12.035	.000
CR	-.118	-2.292	.123

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki *Return On Assets (ROA)* yaitu sebesar $0.000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki *Return On Equity (ROE)* yaitu sebesar $0.000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki *Current Ratio (CR)* yaitu sebesar $0.123 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan diterima. Hal ini berarti *ROA* mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*.

Pengaruh negatif yang terjadi pada *ROA* terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi *ROA* dalam suatu perusahaan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan kurang maksimal dalam memperoleh laba dan pengendalian seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibanding laba bersih yang diperoleh. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *ROA* yang tinggi menunjukkan adanya tingkat efisiensi penggunaan aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka hal ini menjadi salah satu perhatian investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal. Akan tetapi, *ROA* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham karena informasi *ROA* yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2005:165) bahwa semakin tinggi *ROA* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset atau aktiva yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup maksimal dan berpengaruh terhadap harga saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnatie dan Amalia (2018), *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012), secara parsial profitabilitas (*ROA*) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan diterima. Hal ini berarti *ROE* mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*.

Pengaruh positif yang terjadi pada *ROE* terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin besar *ROE* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula harga saham pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat efisiensi pengelolaan modal pada suatu perusahaan cukup baik sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup optimal. Pengaruh

positif yang terjadi pada ROE terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin besar ROE yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula harga saham pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat efisiensi pengelolaan modal pada suatu perusahaan cukup baik sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup optimal. Dapat dikatakan bahwa ROE merupakan salah satu variabel penting dalam melakukan investasi dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja pada suatu perusahaan, karena dengan adanya ROE, investor dapat mengestimasi *return* yang akan diperoleh. Hal itu yang menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2009:204) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan berjalan efektif dan baik jika profit (ROE) yang dihasilkan dari modal sendiri semakin meningkat tetapi juga sebaliknya, jika ROE yang dihasilkan semakin menurun maka pemegang saham tidak akan mau memberikan dananya kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiany (2019) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2012), bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan ditolak. Hal ini berarti CR tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*.

Pengaruh negatif yang terjadi pada CR terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi CR yang dimiliki suatu perusahaan justru akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan aktiva lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa CR yang tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan yang sedikit, maka dapat diartikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengoperasikan aset lancarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Munawir (2009:72) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi tidak dapat menentukan apakah hutang perusahaan yang telah melampaui batas jatuh tempo dapat terbayarkan yang disebabkan proporsi atau distribusi atas aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Devita (2016), *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bab 4 yaitu mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham pada suatu perusahaan. (2) *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* dapat

digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham pada suatu perusahaan. (3) *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham pada suatu perusahaan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan *property* dan *real estate* untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang maksimal karena dalam hal ini banyak investor yang melihat dari beberapa faktor variabel untuk berinvestasi, contohnya seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)*. (2) Bagi perusahaan *property* dan *real estate* untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang diberikan investor kepada perusahaan agar mampu mempertahankan harga sahamnya dengan baik. (3) Bagi perusahaan *property* dan *real estate* untuk dapat menghasilkan inovasi dan perubahan agar mampu dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya. (4) Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel penelitiannya agar hasil yang akan dicapai lebih akurat. (5) Jika terjadi adanya kenaikan harga saham, maka perusahaan harus dapat mengendalikan dan mempertahankan keuntungan laba ataupun memperkecil kerugian yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, P. 2001. *Psikologi Kerja, Rineka Cipta*, Jakarta.
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, I. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. dan A. Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, S. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Made, S. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.